



**BENTUK MAJAS SINDIRAN IRONI, SINISME, DAN SARKASME PADA
TUTURAN TOKOH SENJOUHARA HITAGI DALAM ANIME
BAKEMONOGATARI KARYA NISIO ISIN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Humaniora di Program Studi Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta*

**OLEH :
QINTHARA RAFIELLI TJIKOE
NPM : 1810014321031**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2024**



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : **Bentuk Majas Sindiran Ironi, Sinisme, Dan Sarkasme Pada Tuturan Tokoh Senjougahara Hitagi Dalam Anime Bakemonogatari Karya Nisio Isin**

Nama Mahasiswa : **Qinthara Rafielli Tjikoe**

NPM : **1810014321031**

Program Studi : **Sastra Jepang**

Fakultas : **Ilmu Budaya**

Disetujui oleh :

Pembimbing

Prof. Dr. Diana Kartika

Diketahui oleh :



Dekan Fakultas Ilmu Budaya

Diana Chitra Hasan, M.Hum., M.Ed., Ph.D.

Ketua Prodi Sastra Jepang

Oslan Amril, S.S., M.Si.



LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Bentuk Majas Sindiran Ironi, Sinisme, Dan Sarkasme
Pada Tuturan Tokoh Senjougahara Hitagi Dalam
Anime Bakemonogatari Karya Nisio Isin

Nama Mahasiswa : Qinthara Rafielli Tjikoe

NPM : 1810014321031

Program Studi : Sastra Jepang

Fakultas : Ilmu Budaya

Padang, 2 September 2024

Tim Penguji

- 1 Prof. Dr. Diana Kartika
- 2 Syahrial, S.S., M.Hum.
- 3 Dra. Irma, M.Hum

Tanda Tangan

1.....
2.....
3.....

Diketahui oleh :



Dekan Fakultas Ilmu Budaya

Diana Chitra Hasan, M.Hum., M.Ed., Ph.D.

Ketua Prodi Sastra Jepang

Oslan Amril, S.S., M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Qinthara Rafielli Tjikoe
NPM : 1810014321031
Program Studi : Sastra Jepang
Fakultas : Ilmu Budaya
Judul : Bentuk Majas Sindiran Ironi, Sinisme, Dan Sarkasme Pada Tuturan Tokoh Senjougahara Hitagi Dalam Anime Bakemonogatari Karya Nisio Isin

Dengan ini menyatakan bahwa di dalam tugas akhir yang saya buat hari ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Perguruan Tinggi manapun. Sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali dikutip atau secara tertulis diacukan dalam naskah ini dan disebutkan atau terdaftar.

Apabila terdapat kesamaan dan terbukti melakukan plagiaris, saya bersedia diberi sanksi berupa **pembatalan skripsi dan gelar sarjana** oleh pihak Universitas Bung Hatta.

Padang, 2 September 2024



Qinthara Rafielli Tjikoe

**BENTUK MAJAS SINDIRAN IRONI, SINISME, DAN SARKASME PADA
TUTURAN TOKOH SENJOUHARA HITAGI DALAM ANIME
BAKEMONOGATARI KARYA NISIO ISIN**

Qinthara Rafielli Tjikoe¹, Diana Kartika²

¹Mahasiswa Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta, Padang

¹Email: ravieltj@gmail.com

²Dosen Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta, Padang

²Email: dianakartika@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisa bentuk majas sindiran ironi, sinisme, dan sarkasme yang terdapat pada tuturan tokoh Senjougahara Hitagi dalam 15 episode *anime* yang berjudul *Bakemonogatari* karya Nisio Isin. Penelitian ini menggunakan teori gaya bahasa oleh Keraf dalam mengklasifikasi bentuk majas sindiran ironi, sinisme, dan sarkasme.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan dialog percakapan dari tokoh Senjougahara sebagai sumber data dan menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam menganalisa data yang diperoleh. Data yang akan dianalisis diperoleh menggunakan metode simak dan catat.

Berdasarkan hasil analisis dari data yang diperoleh, ditemukan 24 data dengan rincian data bentuk majas sindiran ironi berjumlah 10 data, bentuk majas sindiran sinisme berjumlah 3 data, dan bentuk majas sindiran sarkasme berjumlah 11 data. Dari data tersebut kemudian dapat disimpulkan bahwa bentuk majas ironi dominan digunakan untuk memperingati, memerintah, dan memberikan pujian secara tidak langsung kepada petutur. Majas sindiran sarkasme digunakan untuk mengejek petutur dengan dominan menggunakan kata kasar yang memiliki maksud 'bodoh'. Bentuk majas sindiran sinisme digunakan untuk mengungkapkan keraguan terhadap tindakan baik yang diterima oleh penutur dari petutur.

Kata kunci : *Sindiran, Senjougahara Hitagi, Bakemonogatari*

**THE FORMS OF IRONY, CYNICISM, AND SARCASM IN THE SPEECH
OF SENJOUHARA HITAGI IN THE ANIME
BAKEMONOGATARI BY NISIO ISIN**

Qinthara Rafielli Tjikoe¹, Diana Kartika²

¹Student of Japanese Department, Faculty of Humanities, Bung Hatta University, Padang

¹Email: ravieltj@gmail.com

²Lecturer of Japanese Department, Faculty of Humanities, Bung Hatta University, Padang

²Email: dianakartika@bunghatta.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe and analyze the forms of irony, cynicism, and sarcasm used by the character Senjougahara Hitagi's speech in the 15 episodes of the anime *Bakemonogatari* by Nisio Isin. This research employs Keraf's theory of language style to classify the forms of irony, cynicism, and sarcasm.

The data for this research consists of the dialogue spoken by the character Senjougahara, and the study uses a qualitative descriptive method to analyze the obtained data. The data were collected through observation and note-taking methods.

Based on the analysis of the collected data, 24 instances were found: 10 instances of irony, 3 instances of cynicism, and 11 instances of sarcasm. From these findings, it can be concluded that irony is predominantly used to indirectly admonish, command, and compliments the listener, while sarcasm is used to mock the listener, often using harsh words with the intent of calling them "stupid." Cynicism is used to express doubt regarding the good actions received by the speaker from the listener.

Keywords : *Sarcasm, Senjougahara Hitagi, Bakemonogatari*

西尾維新のアニメ『化物語』における戦場ヶ原ひたぎの台詞に見られる皮肉、シニシズム、そしてサーカズムの形態

Qinthara Rafielli Tjikoe¹, Diana Kartika²

¹パダンのブンハッタ大学の人文科学部の日本語学科の大学生

¹Email: ravieltj@gmail.com

²パダンのブンハッタ大学の人文科学部の日本語学科の教師

²Email: dianakartika@bunghatta.ac.id

要旨

この研究の目的は、西尾維新のアニメ『化物語』の 15 エピソードにおいて、戦場ヶ原ひたぎの台詞に見られる皮肉、シニシズム、そしてサーカズムの形態を記述および分析することである。本研究では、Keraf のレトリック理論を使用して、皮肉、シニシズム、サーカズムの形態を分類している。

データの収集には、戦場ヶ原の台詞をデータソースとして使用し、得られたデータを分析するために定性的記述手法を採用している。また、データの収集には観察と記録の方法を用いている。

分析結果によると、24 のデータが確認され、その内訳は皮肉が 10 件、シニシズムが 3 件、サーカズムが 11 件である。このデータから、皮肉は主に警告や命令などの目的で使用され、サーカズムは「愚か」という意味の言葉を用いて話者を嘲笑するために使用されることが多いことが分かった。また、シニシズムは、話者が受け取った好意的な行動に対して懐疑的な態度を示すために使用される。

キーワード: 皮肉, 戦場ヶ原ひたぎ, 化物語

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan segala puja dan puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya serta kekuatan dan petunjuk yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta. Berkat keyakinan dan kerja keras serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Ibu Diana Chitra Hasan, M.Hum., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta
2. Bapak Oslan Amril, S.S., M.Si selaku Ketua Prodi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta
3. Ibu Prof. Dr. Diana Kartika selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, untuk membimbing dan memberikan masukan-masukan dalam penyusunan skripsi ini dengan sabar.
4. Bapak Syahril, S.S, M.Hum selaku penguji sidang skripsi ini dan selalu memberikan masukan-masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Irma, M.Hum. selaku penguji sidang skripsi ini dan selalu memberikan dorongan dan masukan kepada penulis.
6. Ibu Dra. Kania Izmayanti, M.Hum. selaku pembimbing akademik

7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta yang tidak dapat sebutkan satu per satu.
8. Seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta.
9. Ayah (Ridwan Tjikoe) dan Ibu (Windie Wulansari) serta seluruh keluarga penulis yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
10. Milenia Sevtiani selaku pasangan dan juga teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
11. Para sahabat, teman, senior, dan junior penulis yang telah memberikan semangat kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, yang disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan yang dimiliki penulis. Dengan kerendahaan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk meningkatkan kualitas skripsi ini. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih atas semua bantuan dan doa dari berbagai pihak, semoga penelitian ini dapat memberi manfaat kepada pembaca.

Padang, September 2024

Qinthara Rafielli Tjikoe

DAFTAR ISI

SAMPUL	v
LEMBARAN PERSETUJUAN	vi
LEMBARAN PENGESAHAN	vii
SURAT PERNYATAAN	vv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
要旨	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Relevan	11
2.2 Landasan Teori	14
2.2.1 Sindiran	14
2.2.2 Majas	15
2.2.3 Ironi	19
2.2.4 Sinisme	21
2.2.5 Sarkasme	22
2.2.6 Pragmatik	24
2.2.7 Bakemonogatari	25

2.3 Kerangka Konseptual	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Metode Penelitian	29
3.2 Sumber Data.....	29
3.3 Teknik dan Metode Pengumpulan Data.....	30
3.4 Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV TEMUAN DATA DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Temuan Data	34
4.1.1 Tuturan Bermajas Sindiran Ironi.....	34
4.1.2 Tuturan Bermajas Sindiran Sinisme.....	55
4.1.3 Tuturan Bermajas Sindiran Sarkasme	62
4.2 Pembahasan.....	82
BAB V KESIMPULAN	87
5.1 Simpulan	87
5.2 Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1	23
Tabel 2	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	3
Gambar 2	5
Gambar 3	6
Gambar 4	6
Gambar 5	27
Gambar 6	30

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan elemen sentral dalam kehidupan manusia. Setiap harinya, Berbagai bentuk komunikasi terjadi, baik lisan maupun tertulis antar individu atau antar kelompok (Syahrial, 2019). Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif adalah keterampilan yang sangat berharga dalam banyak aspek kehidupan, termasuk dalam hubungan personal, profesional, dan sosial. Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin, yaitu *communicates* yang artinya adalah ‘milik bersama’ . Salah satu definisi komunikasi adalah proses ‘siapa’ mengatakan ‘apa’ menggunakan media tertentu dan menghasikan suatu respons tertentu (Sari, 2017). Dengan kata lain komunikasi adalah tindakan di mana individu mengirimkan pesan melalui berbagai media kepada individu lainnya, dan setelah pesan tersebut diterima, individu tersebut memberikan respons kepada pengirim pesan.

Berkomunikasi tidak lepas dari tindak tutur. Dalam bertindak tutur, penutur sebagai pembicara tidak hanya menyatakan keadaan, tetapi juga mengungkapkan maksud, sikap, serta perasaan penutur (Kartika & Katubi, 2022). Dalam penggunaan bahasa adalah salah satu aspek fundamental dalam kehidupan sehari-hari manusia. Bahasa memungkinkan manusia untuk berkomunikasi, mengungkapkan ide dan perasaan, serta memahami dunia di sekitarnya. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga mencerminkan identitas budaya, sosial, dan individual. (Maulidina, 2022) mengemukakan bahwa bahasa merupakan sarana lisan yang dipergunakan untuk berkomunikasi, sedangkan berbahasa adalah tindakan mengungkapkan informasi dalam proses berkomunikasi. Dalam kajian bahasa, Morris (dalam Jia, 2019) membagi kajian bahasa menjadi tiga, yaitu sintaksis

(mengkaji struktur kalimat), semantik (mengkaji makna harfiah dalam kata), dan pragmatik (mengkaji makna dalam konteks penggunaan bahasa). Berkaitan dengan makna dalam konteks penggunaan bahasa (pragmatik), sindiran, menurut Keraf (2007) dalam bukunya *Diksi dan Gaya Bahasa* adalah tindakan mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya . Keraf juga menjelaskan tentang penggunaan majas atau gaya bahasa, yang mana majas dapat mencerminkan pribadi dan watak seseorang yang menggunakan bahasa tersebut. Menurut Keraf, majas kiasan terdiri dari, persamaan atau simile; metafora; alegori, parable, dan farabel, personifikasi; alusi; eponim; epitet; sinekdoke; metonimia; antonomasia; hipalase; ironi, sinisme, dan dan sarkasme; satire; inuendo; antifrasis; paranomasia. Berkaitan dengan sindiran, majas yang sering digunakan untuk menyampaikan suatu sindiran adalah majas ironi, sinisme, dan sarkasme, yang mana keduanya merupakan gaya bahasa yang bergantung pada konteks ketika majas tersebut digunakan.

Penggunaan sindiran bertujuan untuk menyampaikan kritik atau ketidaksetujuan secara tidak langsung, tanpa menyakiti perasaan lawan bicara. Penyampaian suatu sindiran dilihat dari situasi dan kondisi dimana terjadinya komunikasi tersebut (Arisnawati, 2020). Berdasarkan penjelasan tersebut maka diketahui karakteristik dari sebuah sindiran adalah pesan yang disampaikan berlawanan dengan makna sebenarnya yang tidak secara langsung, kemudian penyampaiannya dilihat dari konteks dan kondisi seperti perbedaan kata-kata yang diucapkan dengan intonasi, dan nada bicara. Sebagai contoh, berikut adalah percakapan antara dua tokoh dalam sebuah film *anime* yang berjudul *Kizumonogatari* yang juga merupakan bagian dari *Monogatari Series*.



Gambar 1 Kizumonogatari : Tekketsu Hen. Menit 00:11:11 - 00:11:16

Sumber : Kizumonogatari I: Tekketsu-hen

- Hanekawa : 何でそんなことまでしてるの？ひょっとして阿良々木くん、私ストーカーだったりする？
Nande sonna koto made shiteru no? hyottoshite Araragi-kun, watashi no sutokaa dattari suru?
 ‘Kenapa kau bisa tahu sejauh itu? Apa jangan-jangan Araragi-kun penguntit ku?’
- Araragi : 宇宙人の友達に聞いたんだよ。
Uchujin no tomodachi ni kiitandayo.
 ‘Aku mendengarnya dari teman alien ku’
- Hanekawa : え？阿良々木くん友達いるの？
E? Araragi-kun tomodachi iru no?
 ‘Araragi punya teman?’
- Araragi : 宇宙人かいるかどうかを先に聞け！
Uchujin ka iru ka douka wo saki ni kike!.
 ‘Tanya soal keberadaan alien dulu!’

Dalam percakapan tersebut Araragi memberikan pernyataan bahwa dia mendengar tentang Hanekawa dari teman aliennya, namun Araragi adalah seorang yang tidak memiliki banyak teman dan cenderung sering menjaga jarak dari orang lain. Hanekawa kemudian memberikan respon dengan pertanyaan terkejut, mengungkapkan ketidakpercayaan bahwa Araragi memiliki teman. Unsur sindiran dapat ditemukan dari

pertanyaan yang diberikan oleh Hanekawa. Secara umum ketika mendengar pernyataan bahwa seseorang memiliki teman alien, pendengar akan lebih terkejut dengan pernyataan memiliki teman alien daripada teman biasa. Pertanyaan Hanekawa memberikan kesan bahwa pernyataan Araragi memiliki seorang teman lebih tidak masuk akal daripada memiliki teman alien. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa Hanekawa secara tidak langsung mengejek atau meragukan pernyataan Araragi memiliki seorang teman. Berdasarkan contoh tersebut, dapat diketahui sindiran tidak hanya terjadi dalam percakapan sehari-hari, tetapi dalam berbagai bentuk seperti *anime*, novel, drama, film, dan karya sastra lainnya.

Bakemonogatari adalah salah satu serial *anime* yang populer di Jepang maupun Internasional. Tokyo Anime Award Festival menobatkan Bakemonogatari sebagai anime terbaik pada tahun 2009 (Schley, 2017). Selain itu dalam rangka memperingati 100 tahun sejarah Anime di Jepang, NHK mengumumkan daftar 100 anime populer yang dipilih berdasarkan voting dari penonton anime mengenai anime terbaik mereka yang ditayangkan hingga September 2016 (tsubasalover 2017). Dalam daftar 100 anime terbaik ini, *Bakemonogatari* menempati posisi 45. Dalam skala internasional, berdasarkan informasi dari situs MyAnimeList, Bakemonogatari memiliki skor 8.55, dan lebih dari satu juta pengguna situs tersebut menambahkan Bakemonogatari ke anime dalam daftar Anime mereka.



Gambar 3 *Visual Storytelling* Bakemonogatari

Tokoh juga memiliki peran penting dalam popularitas Bakemonogatari. Tokoh dalam Bakemonogatari memiliki tema dan latar belakang yang unik, yang seringkali berkaitan dengan masalah psikologis dan mitos-mitos Jepang. Salah satu tokoh dalam seri ini yang menjadi sumber data peneliti adalah Senjougahara Hitagi. Dilihat dari cara bertuturnya, Senjougahara memiliki pola komunikasi yang unik. Senjougahara sering menggunakan sindiran dan ungkap retorik dalam berkomunikasi, sehingga menciptakan percakapan yang penuh lapisan makna.



Gambar 4 Bakemonogatari. Chapter 1.Halaman 12

Senjougahara : 私の体は案外法を犯してまで手に入れるほどの価値はないわよ。

Watashi no karada wa angai hou wo okashite made te ni ireru hodo no kachi wa nai kamoshirenai way o.

Tubuhku tidak memiliki nilai sebesar itu hingga kau harus melanggar hukum hanya untuk mendapatkannya.

Tuturan tersebut memperlihatkan watak Senjougahara sering menggunakan tuturan berbentuk sindiran untuk berkomunikasi. Daripada secara langsung mengungkapkan perasaannya yang takut untuk dilecehkan, Senjougahara lebih menggunakan retorika yang memposisikan dirinya sendiri sebagai seseorang yang tubuhnya tidak memiliki nilai sehingga tubuhnya tersebut tidak layak untuk dilecehkan. Cara berkomunikasi tersebut memperlihatkan wataknya yang juga tidak ingin menunjukkan sisi lemahnya terhadap lawan bicaranya.

Sebagai pelajar bahasa Jepang, sindiran seringkali menjadi masalah dikarenakan karakteristiknya yang kompleks dan bergantung pada budaya. Sindiran bersifat tidak langsung, sehingga pemahaman sepenuhnya memerlukan pemahaman akan situasi dan konteks budaya. Kesalahan dalam memahami sebuah sindiran dapat menyebabkan miskomunikasi sehingga akan beresiko terjadinya sebuah konflik. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai tindak tutur Senjougahara Hitagi dalam anime Bakemonogatari.

Anime, sebagai salah satu bentuk *soft power* Jepang memiliki peran penting dalam mempopulerkan budaya dan bahasa Jepang di seluruh dunia. Menurut Joseph Nye (2008) *soft power* merupakan suatu upaya untuk mempengaruhi budaya, ideologi, serta sistem sosial tanpa adanya kekerasan yang bersifat memaksa. Sebagai salah satu instrument *soft power* tersebut, *Anime* berfungsi untuk memperkenalkan budaya Jepang ke negara lainnya. Dalam ranah akademik, *anime* menjadi salah satu sarana bagi pelajar bahasa Jepang untuk memperluas pengetahuan mengenai budaya dan bahasa Jepang. Seri Monogatari merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk memperdalam

pengetahuan berbahasa Jepang, khususnya dalam konteks sindiran. Dengan penggunaan sindiran dalam percakapan antar dialognya, seri *Monogatari* memberikan peluang bagi pelajar bahasa Jepang untuk memahami penggunaan bahasa Jepang dalam konteks yang lebih kompleks.

Dengan demikian, *anime* tidak hanya sebagai hiburan, namun bisa menjadi sumber daya belajar untuk pelajar bahasa Jepang. Sebagai bentuk penggunaan *anime* sebagai sarana pembelajaran tersebut, penulis melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Bentuk majas Sindiran Ironi, Sinisme, Sarkasme Dalam Tuturan Tokoh Senjougahara Hitagi Dalam Anime Bakemonogatari* yang mana *anime* tersebut menarik perhatian penulis untuk meneliti bagaimana bertindak tutur dan juga mengungkapkan suatu sindiran dalam Bahasa Jepang.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada penelitian ini, peneliti mengidentifikasi masalah yang ditemukan pada latar belakang penelitian yaitu berbagai bentuk majas yang terdiri dari persamaan atau simile; metafora; alegori, parable, dan farabel, personifikasi; alusi; eponim; epitet; sinekdoke; metonimia; antonomasia; hipalase; ironi, sinisme, dan sarkasme; satire; inuendo; antifrasis; paranomasia.

1.3 Batasan Masalah

Untuk membatasi masalah yang akan diteliti, fokus penelitian difokuskan pada aspek-aspek tertentu pada ruang lingkup yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini aspek-aspek tersebut adalah bentuk sindiran bermajas ironi, sinisme, dan sarkasme yang terdapat dalam tuturan pada *anime Bakemonogatari* karya Nisio Isin

1.4 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk majas sindiran ironi pada tuturan Senjougahara Hitagi dalam *anime Bakemonogatari*
2. Bagaimana bentuk majas sindiran sinisme pada tuturan Senjougahara Hitagi dalam *anime Bakemonogatari*
3. Bagaimana bentuk majas sindiran sarkasme pada tuturan Senjougahara Hitagi dalam *anime Bakemonogatari*

1.5 Tujuan Penelitian

Menurut Sugiyono (2014), penelitian mempunyai suatu tujuan, dan secara umum sifat suatu tujuan penelitian terbagi menjadi tiga macam yaitu penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan merupakan data yang diperoleh merupakan data baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh digunakan untuk membuktikan keraguan terhadap informasi tertentu, dan pengembangan berarti mengembangkan dan memperluas kembali informasi atau sebuah pengetahuan yang sudah ada. Berdasarkan pengertian tujuan penelitian oleh Sugiyono, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan dan menganalisa bentuk majas sindiran ironi pada tuturan Senjougahara Hitagi dalam *anime Bakemonogatari*
2. Mendeskripsikan dan menganalisa bentuk majas sindiran sinisme pada tuturan Senjougahara Hitagi dalam *anime Bakemonogatari*

3. Mendeskripsikan dan menganalisa bentuk majas sindiran sarkasme pada tuturan Senjougahara Hitagi dalam *anime Bakemonogatari*

1.6 Manfaat Penelitian

Merujuk kepada tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penulis berharap penelitian ini akan membantu mengembangkan pengetahuan mengenai bentuk komunikasi serta majas yang digunakan pada tuturan berbentuk sindiran dalam bahasa Jepang

2. Manfaat Praktis

Bagi Peneliti

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti sebagai pelajar bahasa Jepang untuk memahami bentuk dan makna sindiran dalam konteks percakapan berbahasa Jepang, guna menghindari terjadinya miskomunikasi serta menambah wawasan dalam ilmu bahasa.

- b. Bagi Pembelajar Bahasa Jepang

Melalui hasil penelitian ini, peneliti berharap pembelajar bahasa Jepang dapat lebih meningkatkan pemahaman mengenai majas dan penggunaan dalam menyampaikan sindiran dalam bahasa Jepang.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan dan referensi dalam penelitiannya.